

PENINGKATAN KAPASITAS DAN KESADARAN PETANI DALAM BUDIDAYA KOPI ARABIKA KINTAMANI YANG BERKELANJUTAN DI DESA BELANTIH, KINTAMANI

I Wayan Lasmawan¹, Ketut Sedana Arta², I Made Pageh³, Made Sugihartono⁴, I Wayan Pardi⁵

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Undiksha; ²Program Studi Pendidikan Sejarah, Undiksha;

³Program Studi Pendidikan Sejarah, Undiksha; ⁴Program Studi Ilmu Hukum, Undiksha; ⁵Program Studi Pendidikan Sejarah, Undiksha;

Email: wayan.lasmawan@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to increase the capacity and awareness of Subak Abian Lunjangan farmers in Belantih Village in sustainable Kintamani Arabica coffee cultivation. The three main socializations held include the impact of coffee land conversion, sustainable coffee cultivation techniques, and standardized Arabica coffee seed production. Speakers from BSIP Bali provided practical guidance on superior clones, pruning, shade management, and pest and disease control. The evaluation results showed a significant increase in participant understanding, with 75% of farmers ready to implement modern agricultural technology. The socialization also succeeded in increasing awareness of the importance of maintaining coffee land as a regional specialty product and improving coffee quality through proper post-harvest processing. This activity is expected to help farmers maintain economic poverty and the identity of Kintamani Arabica coffee as a superior product.

Keywords: Kintamani Arabica coffee, cultivation, seed production, Subak Abian Lunjangan

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesadaran petani Subak Abian Lunjangan di Desa Belantih dalam budidaya kopi Arabika Kintamani yang berkelanjutan. Tiga sosialisasi utama yang diselenggarakan meliputi dampak alih fungsi lahan kopi, teknik budidaya kopi berkelanjutan, dan produksi benih kopi Arabika berstandar. Narasumber dari BSIP Bali memberikan panduan praktis terkait klon unggul, pemangkasan, pengelolaan penangung, serta pengendalian hama dan penyakit. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan 75% petani siap menerapkan teknologi pertanian modern. Sosialisasi juga berhasil meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lahan kopi sebagai produk khas daerah dan memperbaiki kualitas kopi melalui pengolahan pasca panen yang tepat. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu petani mempertahankan keberlanjutan ekonomi dan identitas kopi Arabika Kintamani sebagai produk unggulan.

Kata kunci: Kopi Arabika Kintamani, budidaya, produksi benih, Subak Abian Lunjangan

PENDAHULUAN

Desa Belantih terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. Desa ini memiliki iklim tropis dengan udara sejuk hingga dingin dan tingkat kelembaban yang cukup tinggi. Suhu di desa ini berkisar antara 23°C hingga 30°C pada siang hari dan antara 15°C hingga 23°C pada malam hari. Pada tahun 2024 populasi penduduk Desa Belantih sebesar 2.864 jiwa, jumlah laki-laki

tercatat sebanyak 1.429 orang dan perempuan sebanyak

1.435 orang. Desa Belantih mencakup wilayah seluas 965 hektar. Penggunaan lahan di Desa Belantih saat ini terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu lahan pemukiman seluas 4,5 hektar, lahan pertanian kering dan perkebunan/tegalan seluas 530 hektar, serta lahan untuk peternakan sebesar 106 hektar. Selain itu,

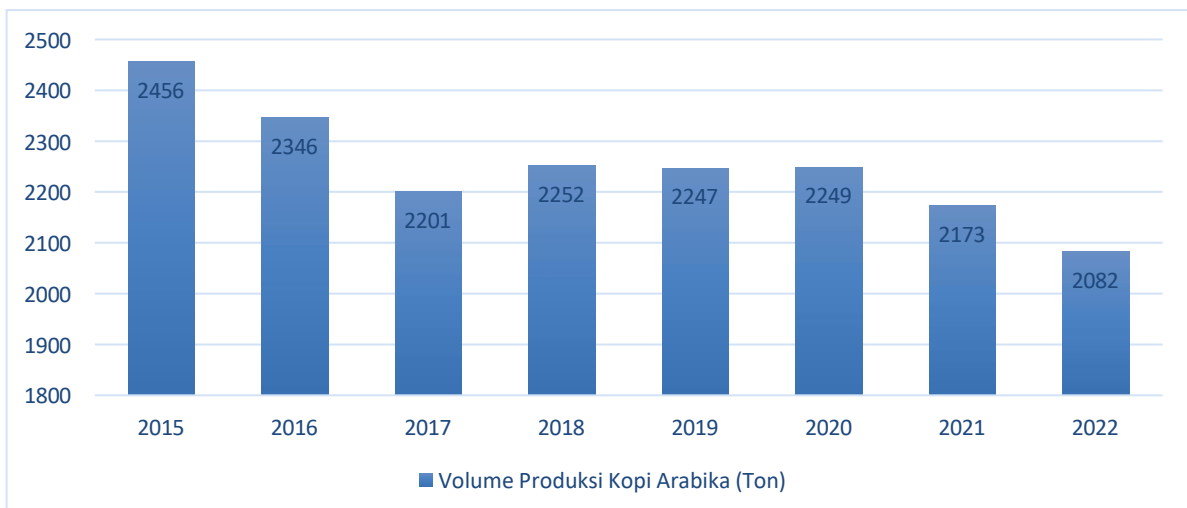
lahan yang digunakan untuk fasilitas umum seperti pura, setra, jalan, lapangan, dan lain-lain mencakup luas sekitar 326 hektar.

Pertanian dan perkebunan merupakan potensi utama desa ini, dengan hasil utama berupa jeruk, kopi, cabai, alpukat, pisang, dan berbagai jenis sayuran. Tanaman unggulan masyarakat adalah Kopi Arabika Kintamani. Kopi Arabika Kintamani merupakan salah satu komoditas unggulan Bali yang telah dikenal secara nasional maupun internasional (Hendrayana, 2022; Suriati1, et al., 2021). Ciri khas rasa dan aroma yang dihasilkan dari kopi ini menjadikannya sebagai salah satu kopi spesialti yang diminati di pasar global (Swiranata, et al., 2020). Bahkan, karena kopi arabika dibudidayakan di antara pohon jeruk (*Citrus grandis*) menghasilkan cita rasa yang khas, yaitu kopi arabika Kintamani dengan sentuhan rasa jeruk (*Citrus grandis*) (Parwata & Sastrawan, 2021; Arnawa, et al., 2014), atau asam “*nano-nano*” (Iskandar et al., 2024) (Susanto et al., 2020). Namun, tantangan yang dihadapi dalam budidaya kopi Arabika di kawasan Kintamani, terutama di kelompok petani Subak Abian Lunjangan, mencakup masalah kesadaran

dan kapasitas petani dalam menerapkan teknik budidaya yang berkelanjutan.

Di samping itu, ancaman alih fungsi lahan pertanian kopi menjadi tanaman lain (Permana, & Sukana, 2019), seperti jeruk, labu siam, dan cabai, semakin marak terjadi. Hal ini dipicu oleh fluktuasi harga kopi yang kadang tidak stabil (Martauli, 2018), serta anggapan bahwa tanaman hortikultura seperti jeruk lebih menguntungkan (Permana & Sukana, 2019). Akibatnya, banyak petani mulai meninggalkan budidaya kopi Arabika yang berpotensi besar untuk pasar jangka panjang dan beralih pada komoditas lain yang dinilai lebih cepat menghasilkan keuntungan. Kondisi ini tidak hanya mengancam keberlanjutan budidaya kopi Arabika Kintamani, tetapi juga dapat mengakibatkan degradasi lahan serta hilangnya ciri khas kopi Kintamani sebagai produk lokal yang unik.

Penurunan volume produksi kopi arabika di Kabupaten Bangli dapat diketahui dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali di bawah ini.



Gambar 1. Penurunan Volume Produksi Kopi Arabika di Kabupaten Bangli

Sumber: <https://bali.bps.go.id/indicator/54/349/3/produksi-kopi-arabika-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-bali.html>

Sebagai bagian dari masyarakat agraris

tradisional, para petani di Subak Abian Lunjangan umumnya masih menerapkan praktik budidaya konvensional yang tidak selalu sesuai dengan standar pertanian berkelanjutan. Kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya kopi yang ramah lingkungan, pemilihan buah kopi yang matang, serta penggunaan pupuk organik turut memperparah permasalahan ini. Padahal, penerapan praktik budidaya yang berkelanjutan sangat penting untuk menjaga kualitas kopi, produktivitas lahan, serta keseimbangan ekosistem lokal (Ahmad et al., 2023; Hayyun et al., 2018).

Dalam menghadapi situasi ini, peningkatan kapasitas dan kesadaran petani mengenai pentingnya budidaya kopi Arabika yang berkelanjutan menjadi semakin krusial. Petani perlu mendapatkan dukungan melalui program pelatihan dan pendampingan intensif yang tidak hanya membahas teknik budidaya kopi yang lebih baik, tetapi juga mengedukasi tentang manfaat jangka panjang dari mempertahankan kopi sebagai tanaman utama. Dengan demikian, diharapkan petani tidak tergoda untuk mengalihfungsikan lahan mereka dan tetap berkomitmen pada budidaya kopi Arabika Kintamani yang telah terbukti memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensi ekspor yang besar.

Selain itu, inisiatif ini juga bertujuan untuk memperkuat identitas kopi Arabika Kintamani sebagai produk lokal yang berdaya saing tinggi, sejalan dengan upaya global untuk mendorong praktik pertanian berkelanjutan (Judijanto et al., 2024; Kusmiati, et al., 2023; Djibran et al., 2023). Melalui pemberdayaan petani lokal dan dukungan penuh terhadap budidaya kopi yang ramah lingkungan, program ini dapat menjadi katalisator dalam menjaga keberlanjutan produksi kopi Arabika Kintamani sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi

masyarakat setempat.

METODE

Metode pengabdian yang akan digunakan dalam program ini menggabungkan pendekatan partisipatif, pelatihan praktis, serta pendampingan intensif yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan kesadaran petani dalam budidaya kopi Arabika yang berkelanjutan. Adapun metode pengabdian yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Pemahaman Kebutuhan Petani (*Need Assessment*)

Sebagai langkah awal, dilakukan survei dan wawancara langsung dengan petani Subak Abian Lunjangan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman, praktik budidaya yang sudah diterapkan,

serta permasalahan yang dihadapi dalam budidaya kopi Arabika. Hal ini bertujuan untuk memahami kebutuhan spesifik petani dan menyesuaikan program pelatihan yang relevan dengan kondisi lokal.

2. Pelatihan dan Edukasi

a. Sosialisasi dampak alih fungsi lahan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan kepada petani dengan fokus materi utama menjelaskan dampak jangka panjang alih fungsi lahan dari kopi ke komoditas hortikultura (jeruk, labu siam, cabai), baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Ditekankan bahwa meskipun tanaman hortikultura memberikan keuntungan cepat, budidaya kopi Arabika yang berkelanjutan dapat memberikan stabilitas ekonomi yang lebih baik dalam jangka panjang.

b. Sosialisasi teknik budidaya kopi yang berkelanjutan. Materi pelatihan mencakup: (1) Pemilihan

waktu yang tepat untuk memanen kopi matang (merah), dampak dari pemetikan kopi hijau dan kuning, serta cara identifikasi buah kopi yang sudah matang; (2) Teknik pengelolaan lahan yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dan pengelolaan air yang efisien; (3) Proses pengolahan pascapanen kopi untuk menjaga kualitas, seperti fermentasi, pengeringan, dan pemanggangan yang sesuai standar.

- c. Sosialisasi Produksi Benih Kopi Arabika Berstandar. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) Memberikan pemahaman kepada petani tentang pentingnya menggunakan benih kopi Arabika yang berkualitas dan sesuai standar agar dapat meningkatkan hasil produksi yang optimal dan berkualitas tinggi; (2) Mendorong para petani untuk menggunakan benih kopi

Arabika yang telah memenuhi standar nasional dan internasional, guna memastikan keberlanjutan budidaya kopi yang berkualitas; (3) Mengarahkan petani pada praktik terbaik dalam produksi benih untuk meningkatkan mutu kopi Arabika, sehingga mampu bersaing di pasar lokal maupun global; (4) Mencapai produktivitas lahan yang lebih konsisten melalui penggunaan benih kopi berkualitas, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani;

(5)

Mensosialisasikan

pentingnya sertifikasi benih kepada petani agar mereka memahami manfaat jangka panjang dari penggunaan benih kopi Arabika yang terstandarisasi dalam aspek kualitas dan produktivitas.

3. Evaluasi dan Umpan Balik

- a. Evaluasi Berkala: Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program pengabdian. Evaluasi mencakup tingkat penerapan teknik budidaya kopi yang berkelanjutan oleh petani, kualitas hasil panen, dan perubahan ekonomi yang dialami petani.
- b. Pemberian Umpan Balik: Hasil evaluasi dan monitoring akan dikomunikasikan kepada para petani dan pemangku kepentingan dalam bentuk umpan balik yang konstruktif. Ini dilakukan untuk memastikan adanya perbaikan berkelanjutan dalam praktik budidaya yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Dampak Alih Fungsi Lahan

Sosialisasi dampak alih fungsi lahan Kopi Arabika Kintamani diselenggarakan dengan narasumber utama I Wayan Pardi, S.Pd., M.Pd. Acara ini dihadiri oleh peserta yang terdiri dari Kelompok Tani Subak Abian Lunjangan, I Nyoman Dana selaku Kepala Lingkungan Dusun Tangguan, UMKM Belantih Coffee Farm, dan Kelompok Tani Dharma Kirya. I Wayan Pardi, S.Pd., M.Pd. memaparkan materi mengenai dampak negatif alih fungsi lahan dari kopi Arabika ke tanaman lain seperti jeruk, labu siam, dan cabai. Narasumber menekankan bahwa alih fungsi lahan tidak hanya memengaruhi keberlanjutan lingkungan, tetapi juga menurunkan kualitas ekonomi jangka panjang karena nilai kopi Arabika Kintamani yang tinggi di pasar global.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Dampak Alih Fungsi Lahan

Pada sesi diskusi, I Nyoman Dana, Kelompok Tani Subak Abian Lunjangan dan Kelompok Tani Dharma Kirya menekankan mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mempertahankan lahan kopi di tengah tingginya permintaan pasar hortikultura. Menurut Martauli (2018) (Heryana, et al., 2019) faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan kopi di Kinamani karena harga kopi yang tidak stabil dibandingkan dengan tanaman lain seperti jeruk. Sementara itu, UMKM Belantih Coffee Farm menyoroti pentingnya menjaga kualitas dan kuantitas kopi Arabika Kintamani untuk mempertahankan daya saing di pasar global. Menurut Teniro & Zainudin (2022) menyatakan bahwa kualitas kopi yang baik tidak hanya mendukung UMKM lokal tetapi juga akan meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesadaran di kalangan peserta mengenai dampak jangka panjang dari alih fungsi lahan. Para petani mulai memahami bahwa meskipun tanaman hortikultura menawarkan hasil cepat, kopi Arabika

Kintamani memiliki potensi ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Kemudian, beberapa petani menyatakan komitmen mereka untuk mengurangi alih fungsi lahan, dengan catatan adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan

terkait. Para petani juga bersedia mengikuti program lanjutan yang lebih fokus pada peningkatan kapasitas teknis dan akses ke pasar.

2. Sosialisasi Teknik Budidaya Kopi Yang Berkelanjutan

Acara ini menghadirkan narasumber I Made Sukadana, S.P., M.P. dari Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BSIP) Bali, dengan dihadiri oleh Kepala Desa Belantih, Kelompok Tani Subak Abian Lunjangan, UMKM Belantih Coffee Farm, dan Kelompok Tani Dharma Kirya. Narasumber menyampaikan beberapa materi penting terkait teknik budidaya kopi Arabika Kintamani yang berkelanjutan.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi Teknik Budidaya Kopi Yang Berkelanjutan

Dalam pemaparannya I Made Sukadana menekankan

pentingnya menggunakan klon atau varietas unggul dalam budidaya kopi. Salah satu varietas kopi Arabika yang diunggulkan adalah kopi Arabika Kopyol, yang memiliki keunggulan adaptasi terhadap lahan dengan keterbatasan air (Setyawan & Subroto, 2023). Varietas ini dinilai memiliki ketahanan yang tinggi terhadap kondisi lahan di Bali dan mampu menghasilkan biji kopi dengan kualitas premium, yang sangat diminati di pasar. Menurut narasumber, penggunaan

varietas unggul seperti Arabika Kopyol sangat penting untuk menjaga kualitas produk kopi khas Bali dan meningkatkan

produktivitas pertanian kopi di Desa Belantih. Sukadana juga memberikan panduan lengkap mengenai pemupukan yang tepat untuk tanaman kopi, pemangkasan tanaman dan penangung, pengendalian hama dan penyakit.

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pertanian berkelanjutan dapat memperbaiki kualitas tanah (Muhammad et al., 2022), dan meningkatkan produktivitas jangka panjang (Sumartono et al., 2023). Namun, adopsi teknik ini masih menghadapi beberapa tantangan. Kendala seperti keterbatasan akses terhadap pupuk organik (Pratiwi, 2016; Widnyana et al., 2023) dan perubahan mindset petani menjadi faktor penghambat penerapan metode ini (Saputra & Chazienul Ulum, 2022). Menurut Sidikalang et al., (2024) dan Siregar et al., (2022) dukungan teknis dan pendampingan jangka panjang sangat dibutuhkan agar petani dapat mengintegrasikan praktik berkelanjutan dengan lebih efektif.

Kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman petani dan pelaku UMKM terkait teknik budidaya kopi Arabika yang berkelanjutan. Sebanyak 80% peserta menunjukkan komitmen tinggi untuk melestarikan kopi Arabika Kintamani, dan 70% siap menerapkan teknik yang dipelajari. Tingkat kepuasan terhadap kegiatan ini juga sangat tinggi, dengan 90% peserta merasa puas.

3. Sosialisasi Produksi Benih Kopi Arabika Berstandar

Kegiatan ini dipandu oleh narasumber I Wayan Sunanjaya, S.P., M.P. dari Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BSIP) Bali. Acara ini dihadiri oleh para petani kopi dari Kelompok Tani Subak Abian Lunjangan, UMKM Belantih Coffee Farm, dan Kelompok Tani Dharma Kirya, serta berbagai pemangku kepentingan dari Desa Belantih. I Wayan Sunanjaya memberikan pemahaman yang mendalam terkait budidaya kopi Arabika Kintamani,

pengolahan pasca panen, dan aspek penting lainnya terkait produksi kopi yang berkualitas.



Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi Produksi Benih Kopi Arabika Berstandar

Benih berkualitas tidak hanya menjamin mutu dan hasil panen yang lebih baik (Rahmanta, et al., 2024), tetapi juga meningkatkan ketahanan tanaman terhadap tantangan lingkungan dan penyakit (Mayrowani, 2013). Dengan distribusi yang merata dan dukungan kebijakan yang memadai, produksi benih kopi arabika berstandar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani serta daya saing kopi arabika Indonesia di pasar global.

Kegiatan sosialisasi ini memberikan wawasan baru dan mendalam bagi para petani kopi di Desa Belantih tentang pentingnya penggunaan klon unggul, teknik pemangkasan, pengelolaan penangung, pengendalian OPT, dan pengolahan pasca panen. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, serta komitmen tinggi dari peserta untuk menerapkan teknik-teknik yang disampaikan dalam budidaya kopi Arabika Kintamani yang berstandar. Sebanyak 60% peserta menyatakan siap untuk segera menerapkan teknologi budidaya kopi yang berstandar, sementara 30% akan menerapkannya secara bertahap.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan memberikan dampak positif

yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan komitmen petani kopi Arabika di Desa Belantih.

1. Sosialisasi Dampak Alih Fungsi Lahan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman petani tentang pentingnya mempertahankan lahan kopi Arabika sebagai produk khas Desa Belantih dan menghindari alih fungsi lahan menjadi kebun jeruk, cabai, atau labu siam. Sosialisasi ini memperkuat kesadaran bahwa perubahan fungsi lahan dapat mengurangi keberlanjutan ekonomi lokal dan mengancam identitas pertanian Desa Belantih.
2. Sosialisasi Teknik Budidaya Kopi yang Berkelanjutan. Dalam sosialisasi ini, para petani mendapatkan panduan teknis tentang berbagai aspek penting dalam budidaya kopi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, seperti penggunaan klon unggul, pemangkasan, dan pengelolaan penaung. Sosialisasi ini berhasil memperluas wawasan petani tentang teknologi pertanian modern serta meningkatkan kesadaran mereka akan praktik-praktik pertanian yang dapat menjaga produktivitas lahan dalam jangka panjang.
3. Sosialisasi Produksi Benih Kopi Arabika Berstandar. Petani diberi pemahaman tentang pentingnya menggunakan benih kopi Arabika berkualitas unggul, yang telah disertifikasi dan terstandarisasi. Sosialisasi ini juga menekankan pentingnya proses pasca panen yang tepat untuk mempertahankan kualitas kopi yang diproduksi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas petani siap untuk menerapkan teknologi produksi kopi yang lebih canggih dan standar industri, dengan dukungan dari BSIP Bali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini ditulis berdasarkan hasil

kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Desa Binaan yang dibiayai oleh Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2024.

Kegiatan pengabdian dan penulisan artikel ini juga mendapatkan dukungan moril dan materiil dari berbagai macam pihak. Walaupun demikian, isi sepenuhnya artikel ini menjadi tanggung jawab penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, H., Sumarti, E., Anas Sriwulandari, Y., & Sholehudin, M. (2023). Menuju Keberlanjutan dan Produktivitas Tinggi: Strategi Revitalisasi Pasca Panen Kopi di Desa Kucur. *Anfatama Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 41–50.
- Arnawa, I K., Runa, I W. Astuti, P. S., Palgunadi, P., Raka, I D. N., Martini, L. K. B. (2014). MENGENAL POTENSI KAWASAN AGROPOLITAN DESA CATUR KECAMATAN KINTAMANI KABUPATEN BANGLI, BALI. *Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH*, 5(1).
- Djibran, M. M., Andiani, P., Nurhasanah, D. P., & Mokoginta, M. M. (2023). Analisis Pengembangan Model Pertanian Berkelanjutan yang Memperhatikan Aspek Sosial dan Ekonomi di Jawa Tengah. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 02(10), 847–857.
- Hayyun, D. A., Megantara, E. N., & Parikesit, P. (2018). Kajian layanan ekosistem pada sistem agroforestri berbasis kopi di Desa Cisero, Garut. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 2(3), 200–219. <https://doi.org/10.36813/jplb.2.3.200-219>
- Hendrayana, I. M. (2022). Strategi Pengembangan Pengolahan Kopi Arabika Sebagai Daya Tarik Wisata Gastronomi Di Desa Catur, Kintamani, Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 21(1), 77–88. <https://doi.org/10.52352/jpar.v21i1.736>
- Heryana, I P.A., Sudarma, I M., Putra, I. G. S. A. (2019). Perbandingan Pendapatan antara Usahatani Kopi dan Usahatani Jeruk di Desa Serai Kecamatan

- Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Iskandar, M. N., Achmadi, R., & Widiarto, S. (2024). Pengaruh Suhu Air Terhadap Proses Pembuatan Kopi Kintamani Bali dengan Metode Manual Brew. *Jurnal Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 5(1).
- Judijanto, L., Hazmi, M., Harsono, I., & Suparwata, D. O. (2024). Penggunaan Sumber Daya Terbarukan dalam Bentuk Implementasi Praktik Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 108–117.
<https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.943>
- Kusmiati, A., Ibanah, I., Widjayanthi, L., Kurnianto, A. S., Wulanjari, D., Prastowo, S., dan Wijayanto, Y. (2023). PENDAMPINGAN PETANI UNTUK MENDORONG PERUBAHAN MENUJU PRAKTEK PERTANIAN BERKELANJUTAN. INTEGRITAS: *Jurnal Pengabdian*, 7(2), 501–512.
- Martauli, E. D. (2018). Analysis Of Coffee Production In Indonesia. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(2), 112–120.
<https://doi.org/10.30596/jasc.v1i2.1962>
- Mayrowani, H. (2013). Kebijakan Penyediaan Teknologi Pascapanen Kopi dan Masalah Pengembangannya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31(1), 31.
<https://doi.org/10.21082/fae.v31n1.2013.31-49>
- Muhammad, Y., Ilyas, I., & Sufardi, S. (2022). Kualitas Kimia Tanah pada Lahan Kopi Arabika Organik dan Anorganik di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(3), 449–462.
<https://doi.org/10.17969/jimfp.v7i3.20942>
- Parwata, I. W., & Wiryasastrawan, I. W. (2021). Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa. *Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*, 9(1), 105–113.
<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/index>
- Permana, I.F.B., & Sukana, M. (2019). Penurunan Jumlah Lahan Dan Perubahan Budidaya Tanaman Kopi Bali Kintamani. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 295–303.
- Pratiwi, R. R. (2016). Hambatan dan strategi pengembangan usahatani kopi dalam upaya peningkatan produksi. *Economics Development Analysis Journal*, 5(2), 207–216.
- Rahmanta, Samsuri, Nasution, S. K. H. (2024). Peningkatan Ekonomi Lokal Petani Melalui Pendampingan Penanaman Benih Kopi Arabika Bersertifikat di Desa Pansur Napitu Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 91–98.
<https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7041>
- Saputra, Y. A., & Chazienul Ulum, M. (2022). Peran Multi Aktor Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Berbasis Penta Helix. *Jurnal Governansi*, 8(2), 115–130.
<https://doi.org/10.30997/jgs.v8i2.5230>
- Setyawan, E. B., & Subroto, G. (2023). Analisis Sifat Fisiologi Dalam Daun Sebagai Bahan Seleksi pada Beberapa Klon Kopi Arabika (*Coffea Arabica L.*). *Berkala Ilmiah Pertanian*, 6(4), 190.
<https://doi.org/10.19184/bip.v6i4.35150>
- Sidikalang, K., Dairi, K., Sinaga, A., Sianturi, C. M., & Pasaribu, V. A. R. (2024). Analisis Kegiatan Pemberdayaan Petani Kopi dalam Peningkatan Hasil Produksi

- Kopi di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi. *Journal of Social Science and Digital Marketing (JSSDM)*, 4(1), 27–37.
- Siregar, A. Z., Tulus, Yunilas, & Ayu, P. C. (2022). Pascapanen Kopi Mendukung Pertanian Berkelanjutan Di Desa Hutnamale Puncak Sorik Marapi, Madina. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 4(2), 95–99.
<https://doi.org/10.24853/jpmt.4.2.95-99>
- Sumartono, E., Siswahyono, S., Nugroho, M. N. D., & Nurdianty, E. (2023). Pertanian Berkelanjutan: Penyuluhan Model Kopi Organik Bengkulu. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 41–52.
<https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i1.5265>
- Suriati1, L., Mangku, I G.P. Ardana, D.G.Y., Putra, I. W. W. (2021). PENGEMBANGAN PRODUK SELAI KULIT KOPI PADA KELOMPOK UNIT PRODUKSI PENGOLAHAN CATUR PARAMITHA DESA CATUR KINTAMANI BALI. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
<https://doi.org/10.25077/logista.5.2.63-68.2021>
- Susanto, C., Sukmana, I. W. K. T., & Dyah, H. (2020). *Pengembangan Usaha Kedai Kopi berbasis Single Origin di Desa Catur Kintamani Kabupaten Bangli*. 4(2), 66–76.
- Swiranata, I W., Mangku, I G. P., Rudianta, I. N. (2020). PENGARUH METODE FERMENTASI DAN PENERINGAN TERHADAP MUTU BIJI KOPI ARABIKA(Coffea arabica L.). *Gema Agro*, 25(2), 150–158.
<http://dx.doi.org/10.22225/ga.25.2.2615.150~158>
- Teniro, A., & Zainudin, Z. (2022). Optimalisasi Pengolahan Biji Kopi Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 24–28.
<https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i3.229>
- Widnyana, I. K., Pandawani, N. P., & ... (2023). Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani di Desa Batukaang Kintamani Bangli Melalui Pembuatan Pupuk Organik Dan Pestisida Nabati Dari Tanaman Lokal. ... *Dan Inovasi Iptek*, 4(2), 155–163.
<https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/113%0Ahttps://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/download/113/82>